

**ANALISIS PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL, NPL, NIM
DAN BOPO TERHADAP TINGKAT RETURN ON ASSET
(STUDI PADA BANK SWASTA KONVENSIONAL
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2019)**

SKRIPSI

**OLEH:
YUNI AGUSTIN
NPM : 17.832.0203**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**ANALISIS PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL, NPL, NIM
DAN BOPO TERHADAP TINGKAT RETURN ON ASSET
(STUDI PADA BANK SWASTA KONVENSIONAL
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

**YUNI AGUSTIN
NPM : 17.832.0203**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

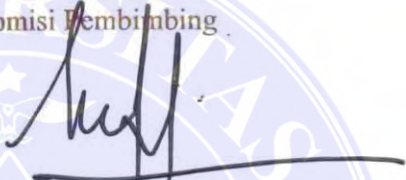
Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM Dan BOPO Terhadap Tingkat *Return On Asset* (Studi Pada Bank Swasta Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)
Nama : YUNI AGUSTIN
NPM : 17.832.0203
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Ir. M. Yamin Siregar, MM.,)
Pembimbing

Mengetahui


(Dr. Ansan Effendi, M.Si)
Dekan


(Wan Rizca Amelia SE., MSi.,)
K.a Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 24 September 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



YUNI AGUSTIN

17.832.0203

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUNI AGUSTIN
NPM : 17.832.0203
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM Dan BOPO Terhadap Tingkat Return On Asset (Studi Pada Bank Swasta Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 24 September 2021

Yang menyatakan



YUNI AGUSTIN

17.832.0203

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Labuhan Batu pada tanggal 17 Agustus 1999 dari Ayah Suyatno dan Ibu Legiyem. Penulis merupakan putri ke lima dari lima bersaudara. Pada tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Tingkat Return On Asset (Studi Pada Bank Swasta Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Tingkat Return On Asset (Studi Pada Bank Swasta Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan program Eviews 10.00. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019 yang berjumlah 23 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan dengan 5 tahun penelitian (30 Data Sampel). Berdasarkan hasil nilai thitung variabel CAR (X1) diperoleh sebesar $0.3715 < \text{tabel } 2.055$ dengan arah positif. Nilai signifikansi CAR (X1) $0.7141 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Nilai thitung variabel NPL (X2) diperoleh sebesar $-0.3639 < \text{tabel } 2.055$ dengan arah negatif. Nilai signifikansi NPL (X2) $0.7197 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya NPL (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Nilai thitung variabel NIM (X3) diperoleh sebesar $2.548 > \text{tabel } 2.055$ dengan arah positif. Nilai signifikansi NIM (X3) $0.01 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya NIM (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Nilai thitung variabel BOPO (X4) diperoleh sebesar $14.831 > \text{tabel } 2.055$ dengan arah negatif. Nilai signifikansi BOPO (X4) $0.00 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya BOPO (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Nilai Prob. F-statistic adalah $0.00 < 0.05$ artinya secara bersama-sama variabel CAR, NPL, NIM, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Kata Kunci : ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio, NPL, NIM and BOPO on the Rate of Return on Assets (Studies in Conventional Commercial Banks Listed on the IDX in 2015-2019)

This study aims to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio, NPL, NIM and BOPO on the Rate of Return on Assets (Studies on Conventional Commercial Banks Listed on the Stock Exchange in 2015-2019). The type of research used is associative. The data used are secondary data and the method used is panel data regression analysis with Eviews 10.00 program. The population in this study were Conventional Commercial Banks Listed on the IDX 2015-2019, totaling 23 companies. The sample in this study amounted to 6 companies with 5 years of research (30 sample data). Based on the results of the tcount of the CAR variable (X1), it was obtained 0.3715, smaller than the ttable of 2.055 in a positive direction. The significance value of CAR (X1) $0.7141 > 0.05$, then H_0 is accepted. This means that CAR (X1) has no significant effect on ROA (Y) at 6 (six) Conventional Commercial Banks listed on the IDX in 2015-2019. The value of t count for the NPL variable (X2) is obtained at -0.3639, smaller than t table of 2.055 in a negative direction. The NPL significance value (X2) is $0.7197 > 0.05$, then H_0 is accepted. This means that NPL (X2) does not have a significant effect on ROA (Y) at 6 (six) Conventional Commercial Banks listed on the IDX in 2015-2019. The value of t count of the NIM variable (X3) is obtained at 2,548, which is greater than t table of 2,055 in a positive direction. The significance value of NIM (X3) $0.01 < 0.05$, then H_0 is rejected. This means that NIM (X3) has a positive and significant effect on ROA (Y) at 6 (six) Conventional Commercial Banks listed on the IDX in 2015-2019. The value of tcount of BOPO variable (X4) is obtained at 14,831, which is greater than ttable of 2,055 in a negative direction. The significance value of BOPO (X4) $0.00 < 0.05$, then H_0 is rejected. This means that BOPO (X4) has a negative and significant effect on ROA (Y) at 6 (six) Conventional Commercial Banks listed on the IDX in 2015-2019. Prob Value. The F-statistic is $0.00 < 0.05$, meaning that together the CAR, NPL, NIM, BOPO variables have a positive and significant effect on ROA at 6 (six) Conventional Commercial Banks listed on the IDX in 2015-2019.

Keywords: ROA, CAR, NPL, NIM, BOPO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM dan BOPO Terhadap Tingkat *Return On Asset* (Studi Pada Bank Swasta Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)”. Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi saran dan masukan kepada peneliti.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE., MM., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dan selaku Ketua

Sidang yang telah memberikan peneliti saran hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Bapak Ir. M. Yamin Siregar, MM., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada peneliti skripsi ini.
5. Ibu Wan Rizca Amelia SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Bapak Haryaji Catur Putera Hasman SE., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Ibu Fitriani Tobing SE., M.Si., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
9. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
10. Kepada kedua orang tua penulis tersayang dan seluruh keluarga atas doa, dukungan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah

selanjutnya, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, 24 September 2021

Penulis

YUNI AGUSTIN
17 832 0203



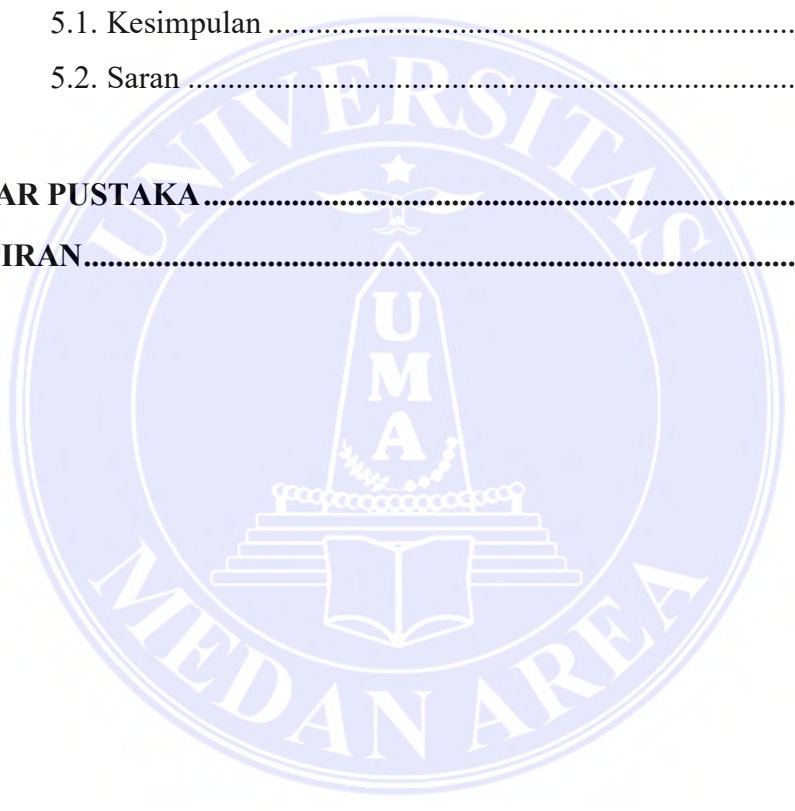
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. <i>Return on Asset</i>	9
2.1.1. Pengertian <i>Return on Asset</i>	9
2.1.2. Indikator <i>Return on Asset</i>	10
2.1.3. Keunggulan <i>Return on Asset</i>	10
2.1.4. Kelemahan <i>Return on Asset</i>	11
2.2. Rasio Kecukupan Modal (CAR).....	12
2.2.1. Pengertian Rasio Kecukupan Modal (CAR).....	12
2.2.2. Indikator Rasio Kecukupan Modal (CAR)	13
2.3. <i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	14
2.3.1. Pengertian <i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	14
2.3.2. Indikator <i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	14
2.3.3. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Non-</i>	

<i>Performing Loan (NPL)</i>	15
2.3.4. Upaya Penyelesaian <i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	17
2.4. <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	19
2.4.1. Pengertian <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	19
2.4.2. Indikator <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	20
2.5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	20
2.5.1. Pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	20
2.5.2. Indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	21
2.6. Penelitian Terdahulu	22
2.7. Kerangka Konseptual Pemikiran	23
2.8. Hipotesis	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	26
3.1.1. Jenis Penelitian.....	26
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	26
3.1.3. Waktu Penelitian.....	26
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.2.1. Jenis Data.....	27
3.2.2. Sumber Data.....	27
3.3. Populasi dan Sampel	27
3.3.1. Populasi.....	27
3.3.2. Sampel.....	28
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	30
3.5. Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	31
3.5.2. Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel	31

3.5.2.1. Uji Chow	32
3.5.2.2. Uji Hausman	32
3.5.2.3. Uji Lagrange Multiplier	32
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3.1. Uji Normalitas.....	33
3.5.3.2. Uji Multikolinearitas	34
3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas	34
3.5.3.4. Uji Autokorelasi.....	35
3.5.4. Analisis Regresi Data Panel.....	37
3.5.5. Uji Hipotesis	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.2. Hasil Penelitian	60
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	60
4.2.2. Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel	62
4.2.2.1. Uji Chow	64
4.2.2.2. Uji Hausman	66
4.2.2.3. Uji Lagrange Multiplier	67
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.3.1. Uji Normalitas.....	68
4.2.3.2. Uji Multikolinearitas	69
4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas	70
4.2.3.4. Uji Autokorelasi.....	73
4.2.4. Analisis Regresi Data Panel.....	75
4.2.5. Uji Hipotesis	77
4.2.5.1. Uji Parsial (Uji t).....	77
4.2.5.2. Uji signifikansi simultan (uji F).....	78
4.2.5.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	78
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	79
4.3.1. Pengaruh CAR (X1) secara parsial terhadap ROA (Y).....	79
4.3.2. Pengaruh NPL (X2) secara parsial terhadap ROA	

(Y)	80
4.3.3. Pengaruh NIM (X3) secara parsial terhadap ROA (Y)	81
4.3.4. Pengaruh BOPO (X4) secara parsial terhadap ROA (Y)	82
4.3.5. Pengaruh CAR (X1), NPL (X2), NIM (X3), dan BOPO (X4) secara simultan terhadap ROA (Y)	83
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	84
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata CAR, NPL, NIM, BOPO, dan ROA Bank Konvensional	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Perbankan di BEI	28
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	29
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i>	36
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 <i>Commen Effect Model</i>	62
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	63
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model</i>	63
Tabel 4.5 Uji <i>Chow</i>	65
Tabel 4.6 Uji <i>Hausman</i>	66
Tabel 4.7 Uji <i>Lagrange Multiplie</i>	68
Tabel 4.8 Multikolinearitas – <i>Correlation Matrix</i>	70
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas – Uji <i>White (Panel Cross Section Test)</i>	71
Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas – Uji <i>White (Panel Period Test)</i>	72
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi – Uji <i>Durbin Watson</i>	74
Tabel 4.12 Regresi Data Panel.....	75
Tabel 4.13 Uji Hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 <i>Return on Asset</i> Bank Konvensional 2015-2019	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CIMB Niaga.....	42
Gambar 4.2 Logo CIMB Niaga.....	43
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Bank Pan Indonesia.....	45
Gambar 4.4 Logo Bank Pan Indonesia	46
Gambar 4.5 Struktur Organisasi OCBC NISP	49
Gambar 4.6 Logo OCBC NISP.....	49
Gambar 4.7 Struktur Organisasi Bank Maybank	52
Gambar 4.8 Logo Bank Maybank.....	53
Gambar 4.9 Struktur Organisasi Bank Mega Tbk.....	56
Gambar 4.10 Logo Bank Mega Tbk	58
Gambar 4.11 Struktur Organisasi Bank Woori Saudara 1906 Tbk.....	59
Gambar 4.12 Logo Bank Woori Saudara 1906 Tbk	60
Gambar 4.13 Normalitas – <i>Jarque Bera</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian	88
Lampiran 2 Output Eviews	89
Lampiran 3 Surat Riset	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

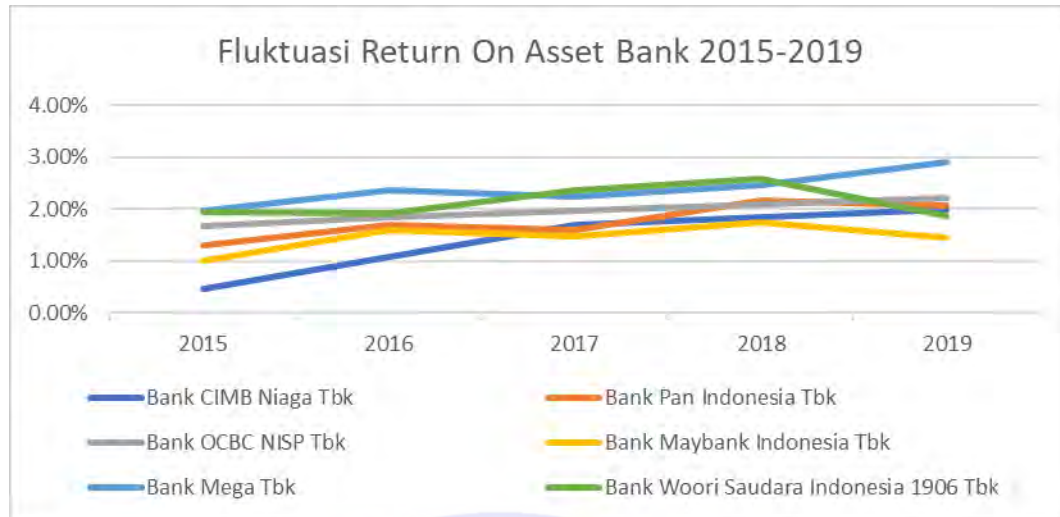
Bank merupakan sarana pemerintah untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter dan keuangan negara melalui regulasi bank sentral (Bank Indonesia). Jadi walau Bank Indonesia merupakan tokoh utama dalam menjaga stabilitas ekonomi, bank tetap berperan dalam implementasi regulasi dari Bank Indonesia. Jika dilihat secara sempit untuk masyarakat, peran bank sebenarnya untuk mengatur sirkulasi dana masyarakat dan memastikan kelancarannya. Rencana pengembalian fungsi pengawasan perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ke Bank Indonesia (BI) ikut memberikan sentimen negatif pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Isu tentang revisi Undang Undang Bank Indonesia yang berpotensi menghilangkan independensi Bank Sentral dan pengalihan pengawasan industri keuangan dari OJK ke BI membuat dana asing deras keluar dari pasar keuangan Indonesia.

Salah satu komponen faktor permodalan Menurut Darmawi (2011:91) adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Menurut Kuncoro (2011:519) *CAR* adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Non-Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2013:155) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Menurut Fianto (2012:72), *Net Interest Margin (NIM)* adalah Rasio Rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Menurut Fianto (2012:83), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.



Gambar 1.1
Return on Asset Bank Konvensional 2015-2019

Sumber: Laporan Keuangan Bank di BEI (data di olah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat sepanjang tahun 2015-2019, Bank CIMB Niaga memiliki nilai ROA tertinggi jika dibandingkan dengan 5 Bank Swasta lainnya meskipun CIMB Niaga sempat mengalami fluktuasi pada tahun 2017 dan 2018, lain pula dengan Bank Mega Tbk, dimana terlihat pada tahun 2015 Bank Mega Tbk memiliki nilai ROA terendah tetapi mampu menyaingi nilai ROA Bank swasta lainnya di tahun 2019. Sehingga pada tahun 2019 ROA terendah ada pada Bank Maybank Indonesia. Untuk 3 Bank Swasta lainnya yaitu Bank Pan, Maybank, dan Woori Saudara Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang 2015-2019.

Sebagaimana yang kita ketahui, semakin baik (tinggi) nilai *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud di sini adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (*Profit for the Period*). Sedangkan total aset (aktiva) yang dimaksud di

sini adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun dari modal eksternal perusahaan, seperti utang (*debt*). Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Begitu juga dengan investor dan pemegang saham, tujuan mereka menanamkan modal (berinvestasi) ke suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Jadi, ada dua cita-cita yang sama antara perusahaan dan pemodal.

Tabel 1.1

Rata-Rata CAR, NPL, NIM, BOPO, dan ROA Bank Swasta Konvensional

No	Emiten	ROA	CAR	NPL	NIM	BOPO
1	Bank CIMB Niaga Tbk	1.42%	18.79%	1.75%	5.38%	86.87%
2	Bank Pan Indonesia Tbk	1.77%	21.87%	0.83%	4.80%	82.19%
3	Bank OCBC NISP Tbk	1.96%	17.98%	1.68%	4.25%	77.25%
4	Bank Maybank Indonesia Tbk	1.46%	17.98%	1.97%	5.10%	86.66%
5	Bank Mega Tbk	2.39%	23.93%	2.46%	5.79%	80.12%
6	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	2.14%	20.79%	1.08%	4.56%	75.67%
	Rata-Rata	1.86%	20.22%	1.63%	4.98%	81.46%

Sumber: Laporan Keuangan Bank di BEI (data di olah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa masing-masing Bank memiliki performa yang berbeda-beda, dimana rata-rata ROA terendah ada pada Bank CIMB sebesar 1.42% dan tertinggi pada Bank Mega Tbk yaitu sebesar 2.39%. Rata-rata terendah dari nilai CAR ada pada Bank OCBC dan Maybank sebesar 17.98%, dan tertinggi ada pada Bank Mega Tbk sebesar 23.79%. Untuk rata-rata NPL terendah ada pada Bank Pan senilai 0.83% sedangkan yang tertinggi ada pada Mega Tbk yaitu senilai 2.46%. Nilai rata-rata NIM terendah ada pada Bank OCBC sebesar 4.25% dan tertinggi ada pada Bank Mega Tbk 5.79%. Untuk rata-rata BOPO terendah ada pada Bank Woori Saudara yaitu sebesar 75.67% dan tertinggi ada pada Bank CIMB Niaga sebesar 86.87%. Sedangkan secara

keseluruhan rata-rata ROA 1.86%, nilai rata-rata untuk CAR sebesar 20.22%, untuk rata-rata NPL sebesar 1.63%, untuk rata-rata NIM sebesar 4.98%, dan rata-rata BOPO 81.46%.

Beberapa penelitian memberikan kesimpulan tentang pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM dan BOPO terhadap Tingkat Return On Asset. Hasil Penelitian Putrianingsih (2016), Rasio kecukupan modal berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian Dewi (2017), NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian Ali (2017), NIM berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* sedangkan Hasil penelitian Dewi (2017), Variabel NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hasil penelitian Ali (2017), BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM, DAN BOPO Terhadap Tingkat *Return On Asset* (Studi pada Bank Swasta Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian–penelitian sebelumnya, ternyata ditemukan adanya fenomena *gap, research gap*. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank, namun tidak konsisten hasilnya. Menurut Dewi (2017), Putrianingsih (2016), dan Dreca (2013), Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut Dewi (2017), NPL mempunyai

pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* namun Putrianingsih (2016), Ali (2017), mengatakan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Ali (2017), NIM berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)* sedangkan menurut Dewi (2017), Variabel *Net Interest Margin (NIM)* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Menurut Ali (2017), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* sedangkan Menurut Dewi (2017), Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *CAR (Capital Adequacy Ratio)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
2. Apakah *NPL (Non-Performing Loan)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
3. Apakah *NIM (Net Interest Margin)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
4. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

5. Apakah CAR, NPL, NIM DAN BOPO secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *CAR (Capital Adequacy Ratio)* terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *NPL (Non-Performing Loan)* terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *NIM (Net Interest Margin)* terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019
5. Untuk mengetahui dan menganalisis CAR, NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *ROA (Return on Asset)*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank

Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya agar selalu melakukan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan yang berkaitan dengan pengaruh Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Tingkat *Return On Asset* (Studi pada Bank Swasta Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Return on Asset*

2.1.1 *Pengertian Return on Asset*

Menurut Sutrisno (2012: 222) berpendapat bahwa *Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sedangkan menurut Kasmir (2012: 202) menyatakan bahwa ROA di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Pendapat lainnya di ungkapkan oleh Brigham dan Houston (2013:148) mengatakan bahwa ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Irham Fahmi (2016:98) mengatakan pengertian *return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

I Made Sudana (2013:22) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dan juga pengertian variabel *return on asset* menurut Munawir (2010:89) adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.2 Indikator *Return on Asset*

Menurut Sutrisno (2012), *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012), *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

2.1.3 Keunggulan *Return on Asset*

Keunggulan *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2010: 91) yaitu:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain

yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
5. ROI/ ROA selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.4 Kelemahan *Return on Asset*

Menurut Munawir (2010:92) mengenai kelemahan *Return On Asset* (ROA), sebagai berikut :

1. Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai

aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.

2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan perlengkapan yang dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.2 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

2.2.1 Pengertian Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Frianto (2012:28), secara umum modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank.

Menurut Kasmir (2012:325), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Menurut Darmawi (2011:91), salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Menurut Kasmir (2014:46), CAR adalah perbandingan rasio

tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Eva Ervani (2010:167), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah resiko kinereja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Menurut Kuncoro (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

2.2.2 Indikator Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Herman Darmawi (2012), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktiva Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Menurut Frianto (2012), Dasar perhitungan kebutuhan modal minimum bank ini didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana

tercermin pada kewajiban yang masih bersifat *contingency* atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga, dimana pada masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, pinjaman atau sifat barang jaminan. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements (BIS)*, seluruh bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

2.3 Non-Performing Loan (NPL)

2.3.1 Pengertian Non-Performing Loan (NPL)

Pengertian *Non-Performing Loan (NPL)* menurut Kasmir (2013:155) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non-Performing Loan (NPL)* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

2.3.2 Indikator Non-Performing Loan (NPL)

Menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non-Performing Loan (NPL)* adalah sebagai berikut Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran

pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Menurut Herman Darmawi (2011:16) perhitungan *Non-Performing Loan (NPL)* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.3.3 Faktor-faktor penyebab terjadinya *Non-Performing Loan (NPL)*

Menurut Ismail (2013:125) faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

1. Faktor Intern Bank
 - a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
 - b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* taksasi terhadap nilai agunan.
 - c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
 - d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
 - e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

2. Faktor Ekstern Bank

a. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.

- 1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- 2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- 3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.

b. Unsur ketidaksengajaan.

- 1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- 2) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- 3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- 4) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur

2.3.4 Upaya Penyelesaian *Non Performing Loan (NPL)*

Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah disalurkan. Akan tetapi, meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi. Tidak ada satu pun bank di dunia ini yang tidak memiliki kredit bermasalah, karena tidak mungkin dari semua kredit yang disalurkan semuanya lancar.

Menurut Ismail (2013:127) upaya penyelesaian kredit bermasalah yaitu dengan cara:

1. *Rescheduling*.
2. *Reconditioning*.
3. *Restructuring*.
4. Kombinasi.
5. Eksekusi.

Upaya yang dilakukan bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah diuraikan sebagai berikut:

1. *Rescheduling* merupakan upaya yang dilakukan bank untuk menangani kredit bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai iktikad baik akan tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun angsuran bunga dengan jadwal yang telah diperjanjikan. Penjadwalan kembali dilakukan oleh bank dengan harapan debitur dapat membayar kembali kewajibannya.

2. *Reconditioning* merupakan upaya bank dalam menyelamatkan kredit dengan mengubah seluruh atau sebagian perjanjian yang telah dilakukan oleh bank dengan nasabah. Perubahan kondisi dan persyaratan tersebut harus disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh debitur dalam menjalankan usahanya. Dengan perubahan persyaratan tersebut, maka diharapkan bahwa debitur dapat menyelesaikan kewajibannya sampai dengan lunas.
3. *Restructuring* merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan kredit bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.
4. Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan oleh bank dengan cara kombinasi antara lain:
 - a. *Rescheduling* dan *Restructuring*.
Upaya gabungan antara *rescheduling* dan *restructuring* dilakukan misalnya, bank memperpanjang jangka waktu kredit dan menambah jumlah kredit. Hal ini dilakukan karena bank melihat bahwa debitur dapat diselamatkan dengan memberikan tambahan kredit untuk menambah modal kerja, serta diberikan tambahan waktu agar total angsuran perbulan menurun, sehingga debitur mampu membayar angsuran.
 - b. *Rescheduling* dan *Reconditioning*.
Bank dapat melakukan kombinasi dua cara yaitu dengan memperpanjang jangka waktu dan meringankan bunga. Dengan perpanjangan dan keringanan bunga, maka total angsuran akan menurun, sehingga nasabah diharapkan dapat membayar kewajibannya.

c. *Restructuring* dan *Reconditioning*.

Upaya penambahan kredit diikuti dengan keringanan bunga/pembebasan tunggakan bunga akan dapat mendorong pertumbuhan usaha nasabah.

d. *Rescheduling*, *Restructuring* dan *Reconditioning*.

Upaya gabungan ketiga cara tersebut merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh bank misalnya jangka waktu diperpanjang, kredit ditambah, dan tunggakan bunga dibebaskan.

5. Eksekusi merupakan alternatif terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan kredit bermasalah. Eksekusi merupakan penjualan agunan yang dimiliki oleh bank. Hasil penjualan agunan diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok, maupun bunga. Sisa atas hasil penjualan agunan, akan dikembalikan kepada debitur. Sebaliknya kekurangan hasil penjualan agunan menjadi tanggungan debitur, artinya debitur diwajibkan untuk membayar kekurangannya. Pada praktiknya, bank tidak dapat menagih lagi debitur untuk melunasi kewajibannya. Atas kerugian karena hasil penjualan agunan tidak cukup, maka bank akan membebaskan kerugian tersebut ke dalam kerugian bank.

2.4 *Net Interest Margin (NIM)*

2.4.1 *Pengertian Net Interest Margin (NIM)*

Pengertian *Net Interest Margin (NIM)* menurut Frianto Pandia (2012:71) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Iswi Hariyani (2010:54) pengertian *Net Interest Margin (NIM)*

adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Menurut Taswan (2010:167) *Net Interest Margin (NIM)* adalah: perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

2.4.2 Indikator *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam penggunaan aktiva produktif. Menurut Iswi Hariyani (2014), Perhitungan *Net Interest Margin (NIM)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

2.5.1 Pengertian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Frianto (2012:72), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah

penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Menurut Rivai (2013), Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya Kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) adalah rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien.

2.5.2 Indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dapat disimpulkan bawa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan

Pendapatan Operasional untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank tersebut.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013, BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.6. Penelitian Terdahulu

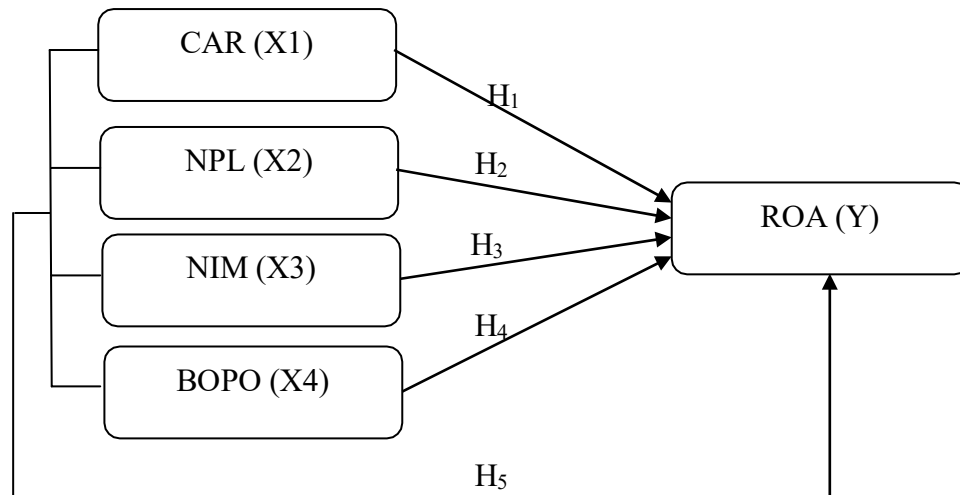
Tabel 2.1
Review penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aminar Sutra Dewi (2017)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Variabel Bebas: CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR Variabel Terikat : ROA	Secara Parsial: BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, CAR dan NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: variabel independen (CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).
2	Dwi Indah Putriangsih (2016)	Pengaruh <i>Non Performing Loan (Npl)</i> Dan <i>Capital Adequacy Ratio (Car)</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel Bebas: NPL, CAR Variabel Terikat : ROA	Secara Parsial : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara Simultan : NPL dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3	Pipin Nugrahan ti (2018)	Pengaruh Kecukupan Modal	Variabel Bebas: CAR Variabel	Secara Parsial : Kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap

		Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	Terikat : ROA	profitabilitas.
4	Muhammad Ali (2017)	Pengaruh <i>Net Interest Margin (NIM)</i> , <i>BOPO</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan <i>Non-Performing Loan (NPL)</i> Terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>	Variabel Bebas: NIM, BOPO, LDR, NPL Variabel Terikat : ROA	Secara parsial: NIM, BOPO, dan (LDR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> . Sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan: NIM, BOPO, LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5	Nada DRECA (2013)	<i>Determinants Of Capital Adequacy Ratio In Selected Bosnian Banks</i>	Variabel Bebas: SIZE, DEP, LOA, ROA, LLR, ROE, NIM, LEV Variabel Terikat : CAR	Secara Parsial : Variabel SIZE, DEP, LOA dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, variabel ROE dan LEV berpengaruh positif dan signifikan dengan CAR. LLR dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Secara Simultan : -

2.7. Kerangka Konseptual Pemikiran

Sugiyono (2017:128) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variabel moderating. Adapun kerangka konseptual yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

2.8. Hipotesis

Sugiyono (2017:95) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada faktafakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

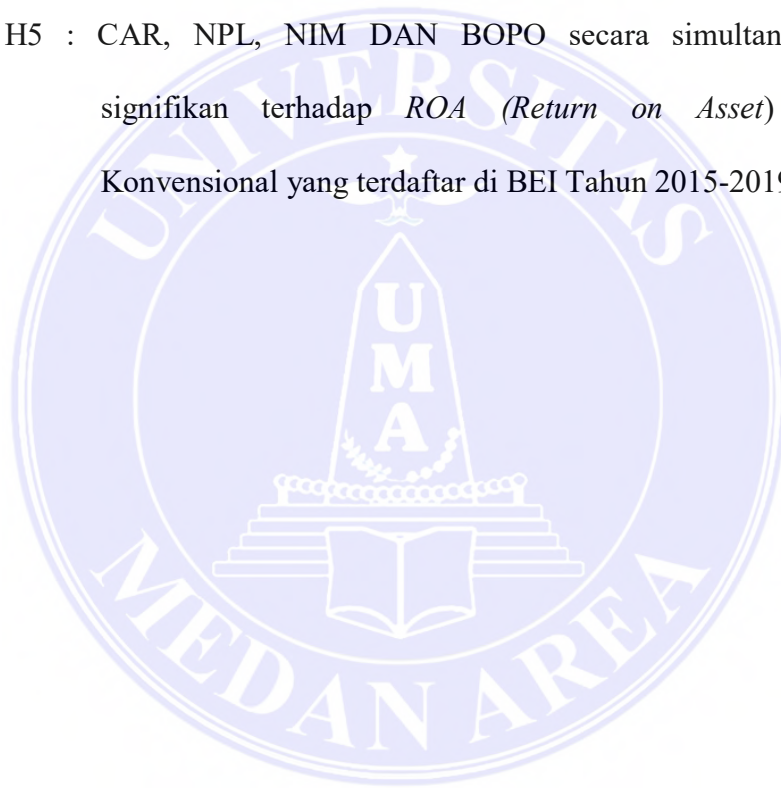
H1: *CAR (Capital Adequacy Ratio)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

H2 : *NPL (Non-Performing Loan)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

H3 : *NIM (Net Interest Margin)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

H4 : BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

H5 : CAR, NPL, NIM DAN BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *ROA (Return on Asset)* pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah jenis asosiatif. Menurut Sopiah (2010:30) penelitian asosiatif (hubungan) adalah Suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan Penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfokus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang dapat di akses pada www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Oktober 2020 sampai dengan selesai. Maka tabel rencana waktu penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Periode Bulan											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
		2020			2021								
1	Penyusunan proposal												
2	Seminar proposal												
3	Pengumpulan data												
4	Analisis data												
5	Seminar Hasil												

6	Pengajuan Meja hijau													
7	Meja Hijau													

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2017:13) menjelaskan bahwa metode kuantitatif juga dianggap metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:18) penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

3.2.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017;193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data penelitian ini diambil dari www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan keuangan 20 (dua

puluh) Perusahaan Sektor Perbankan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Ban Swasta Konvensional di BEI dan Aset tahun 2019

No	Emiten	Total Aset tahun 2019 (dalam jutaan Rupiah)
1	Bank Central Asia Tbk	918,989,000
2	Bank CIMB Niaga Tbk	274,467,227
3	Bank Pan Indonesia Tbk	211,287,000
4	Bank Danamon Indonesia Tbk	193,533,970
5	Bank OCBC NISP Tbk	180,706,987
6	Bank Maybank Indonesia Tbk	169,082,830
7	Bank Permata Tbk	161,451,259
8	Bank Mega Tbk	100,803,800
9	Bank Bukopin Tbk	100,264,248
10	Bank Mayapada International Tbk	93,408,831
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	36,936,262
12	Bank Sinar Mas Tbk	36,559,556
13	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	27,067,923
14	Bank Artha Graha International Tbk	25,532,041
15	Bank QNB Indonesia Tbk	23,021,785
16	Bank Capital Indonesia Tbk	18,959,622
17	Bank J Trust Indonesia Tbk	17,312,000
18	Bank MNC International Tbk	10,607,879
19	Bank Bumi Arta Tbk	7,607,654
20	Bank of India Indonesia Tbk	4,007,413

Sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank/> Data di olah oleh

Peneliti (2020)

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Non-probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Pertimbangan ataupun Kriteria yang dibuat dalam menentukan pemilihan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar merupakan 20 Bank Swasta Konvensional pada Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia.
2. Merupakan Jenis Bank Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia
3. Sampel yang diambil memiliki nilai asset Bank Swasta terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Merupakan 6 Bank Swasta dengan variabel yang paling mendukung penelitian (data normal dan signifikan)

Maka Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini dan terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Emiten
1	Bank CIMB Niaga Tbk
2	Bank Pan Indonesia Tbk
3	Bank OCBC NISP Tbk
4	Bank Maybank Indonesia Tbk
5	Bank Mega Tbk
6	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel yaitu 6 (enam) Bank dengan 5 tahun penelitian (2015-2019), sehingga sampel berjumlah 30 data laporan keuangan.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017:60) menyatakan bahwa variabel penelitian dapat diartikan segala sesuatu yang sejak awal telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk kemudian dimengerti dan dapat ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memutuskan atau menetapkan segala sesuatu mengenai penelitian yang akan dilakukan untuk kemudian diakhir penelitian didapatkan kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Menurut sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah CAR, NPL, NIM, dan BOPO.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:61) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah ROA (Y).

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Return on Asset (ROA)</i> - Y	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Sumber: Sutrisno (2012)	$ROA = \frac{EBIT \times 100\%}{\text{Total Aktiva Sumber}}$ Sutrisno (2012)	Rasio

2	Rasio Kecukupan Modal (CAR) - X1	perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah Sumber: Kasmir (2014)	$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktifa Menurut Risiko}} \times 100\%$ Sumber: L Darmawi (2012)	Rasio
3	Non Performing Loan (NPL) - X2	Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Sumber: Herman Darmawi (2011)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ Sumber: Herman Darmawi (2011)	Rasio
4	Net Interest Margin (NIM) - X3	Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sumber: Iswi Hariyani (2010)	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$ Sumber: Iswi Hariyani (2010)	Rasio
5	Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) - X4	Rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sumber: Fianto (2012)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ Sumber: SE BI No 15/29/DKBU tgl 31 Juli 2013	Rasio

Sumber: Data di Olah Peneliti (2020)

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft excel* dan *Eviews 10*.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2. Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan

cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji *chow* ini sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*.

Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas F lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas F kurang dari taraf signifikansi 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*.

3.5.2.2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua model *random effect* dan model *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji *hausman* sebagai berikut :

H_0 : Metode *Random Effect*

H_a : Metode *Fixed Effect*

Jika probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* dan sebaliknya.

3.5.2.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect (OLS)* yang paling tepat digunakan. Uji

signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect*.

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah Uji Jarque-Bera (JB). Uji JB

dapat dilakukan dengan mudah dalam program Eviews yang langsung menghitung nilai JB statistic. Jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai 0.05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabelvariabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas independent sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Correlation Matrix*.

Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil *Correlation Matrix* pada program Eviews. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji park, Uji Glejser, Uji White. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji White. Cara melakukan Uji White yaitu dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan kriteria pengujian jika $\alpha = 5\%$, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Obs} \cdot R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika $\text{Obs} \cdot R\text{-square} < X^2$ atau $P\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin – Watson (DW test) digunakan untuk mengetahui

ada tidaknya autokorelasi dari suatu model empiris yang diestimasi dengan melakukan perbandingan antara

Dw-statistik dengan DW-tabel. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Nilai yang diperoleh untuk menunjukkan ketiadaan autokorelasi adalah $du < d < 4-du$. Apabila nilai yang keluar (d) adalah lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari $4-du$ (dari nilai yang tertera dalam tabel DW), maka tidak terjadi autokorelasi. Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.5
Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2018)

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai Dw lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Data panel atau polling adalah kombinasi dari data bertipe *cross-section* dan *time series*. Yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Ciri khusus pada data *time series* adalah berupa urutan numeric dimana interval antar observasi atau sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap, sedangkan data *cross section* adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel. Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu *Return on Asset*

X1 = Variabel independen yaitu CAR

X2 = Variabel independen yaitu NPL

X3 = Variabel independen yaitu NIM

X4 = Variabel independen yaitu BOPO

a = Konstanta (nilai Y'' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *error*

3.5.5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan pada signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Hipotesis akan diterima atau ditolak apabila :

- a. Nilai signifikansi $<0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial
- b. Nilai signifikansi $>0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji signifikansi simultan (uji F)

Uji hipotesis dengan F- test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama – sama dengan variabel terikat. Maka Hipotesis yang diajukan sebagai penentu hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama – sama tidak terdapat pengaruh

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama – sama terdapat pengaruh

Kriteria dalam pengambilan keputusan hasil uji F (Uji Simultan) pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

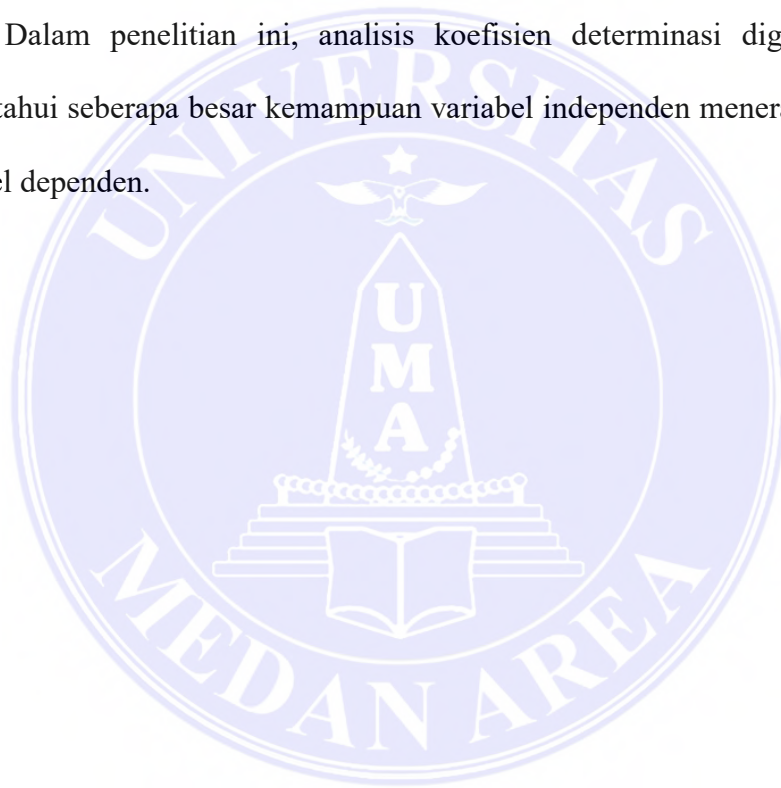
H_0 di dukung jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 tidak di dukung jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2018:97), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai thitung variabel CAR (X1) diperoleh sebesar $0.3715 <$ dari ttabel 2.055 dengan arah positif. Nilai signifikansi CAR (X1) $0.7141 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Nilai thitung variabel NPL (X2) diperoleh sebesar $-0.3639 <$ ttabel 2.055 dengan arah negatif. Nilai signifikansi NPL (X2) $0.7197 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya NPL (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Nilai thitung variabel NIM (X3) diperoleh sebesar $2.548 >$ ttabel 2.055 dengan arah positif. Nilai signifikansi NIM (X3) $0.01 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya NIM (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Nilai thitung variabel BOPO (X4) diperoleh sebesar $14.831 >$ ttabel 2.055 dengan arah negatif. Nilai signifikansi BOPO (X4) $0.00 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya BOPO (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

ROA (Y) pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

5. Nilai Prob. F-statistic adalah $0.00 < 0.05$ artinya secara bersama-sama variabel CAR, NPL, NIM, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada 6 (enam) Bank Swasta Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

5.2 Saran

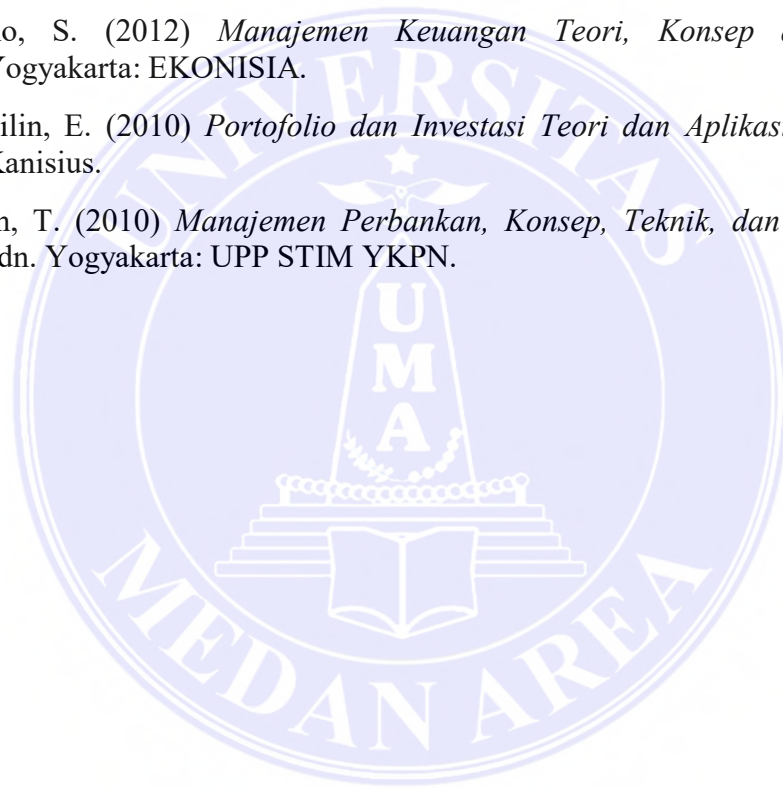
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen yaitu rasio LEV, LDR, Size, DEP, LOA, LLR dan sebagainya serta mengganti objek penelitian.
2. Bagi investor disarankan agar melakukan lagi penilaian laporan keuangan agar rasio-rasio keuangan bank dapat berjalan dengan baik demi mencapai tujuan perusahaan terutama investor dalam berinvestasi.
3. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama agar memperpanjang waktu penelitian serta mengganti tahunnya sehingga dapat meningkatkan kualitas dari penelitian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017) „Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)“, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2013) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2011) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawi, H. (2012) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, A. S. (2017) „Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016“, *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Dreca (2013) „Determinants of Capital Adequacy Ratio in Selected Bosnian“, pp. 149–162.
- Ervani, E. (2010) „Analisis Pengaruh CAR, LDR dan BOPO Pada Profitabilitas Bank Go Publik di Indonesia Tahun 2001-2008“, *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(2).
- Fahmi, I. (2016) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frianto, P. (2012) *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. and Halim, A. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail, I. (2013) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Iswi, H. (2010) *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir, K. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, K. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2011) *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. 2nd edn. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2010) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugrahanti, P. (2018) „Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah“, *Journal of Business Management Education*, 3(3).

- Putrianingsih, D. I. (2016) „Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas“, *Management Analysis Journal*, 5(2).
- Rivai, R. and Sagala, E. (2013) *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sopiah, S. and Sangadji, E. M. (2010) *Metodologi Penelitian–Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudana, I. M. (2015) *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. 2nd edn. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, S. (2013) *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2012) *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, E. (2010) *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taswan, T. (2010) *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. 2nd edn. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.





Lampiran 1 Data Penelitian

No	Emiten	Th	ROA	CAR	NPL	NIM	BOPO
1	Bank CIMB Niaga Tbk	2015	0.47%	16.28%	1.59%	5.21%	97.38%
2		2016	1.09%	17.96%	2.16%	5.64%	90.07%
3		2017	1.70%	18.60%	2.16%	5.60%	83.48%
4		2018	1.85%	19.66%	1.55%	5.12%	80.97%
5		2019	1.99%	21.47%	1.30%	5.31%	82.44%
6	Bank Pan Indonesia Tbk	2015	1.31%	20.13%	0.55%	4.61%	86.66%
7		2016	1.69%	20.49%	0.82%	5.03%	83.02%
8		2017	1.61%	21.99%	0.77%	4.68%	85.04%
9		2018	2.16%	23.33%	0.91%	4.84%	78.27%
10		2019	2.08%	23.41%	1.12%	4.83%	77.96%
11	Bank OCBC NISP Tbk	2015	1.68%	17.32%	1.30%	4.07%	80.14%
12		2016	1.85%	18.28%	1.88%	4.62%	79.84%
13		2017	1.96%	17.51%	1.79%	4.47%	77.07%
14		2018	2.10%	17.63%	1.73%	4.15%	74.43%
15		2019	2.22%	19.17%	1.72%	3.96%	74.77%
16	Bank Maybank Indonesia Tbk	2015	1.01%	15.17%	2.42%	4.84%	90.77%
17		2016	1.60%	16.77%	2.28%	5.18%	86.02%
18		2017	1.48%	17.53%	1.72%	5.17%	85.97%
19		2018	1.74%	19.04%	1.50%	5.24%	83.47%
20		2019	1.45%	21.38%	1.92%	5.07%	87.09%
21	Bank Mega Tbk	2015	1.97%	22.85%	2.81%	6.04%	85.72%
22		2016	2.36%	26.21%	3.44%	7.01%	81.81%
23		2017	2.24%	24.11%	2.01%	5.80%	81.28%
24		2018	2.47%	22.79%	1.60%	5.19%	77.78%
25		2019	2.90%	23.68%	2.46%	4.90%	74.01%
26	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2015	1.94%	18.82%	1.26%	4.74%	79.89%
27		2016	1.93%	17.20%	0.98%	4.74%	79.25%
28		2017	2.37%	24.86%	0.90%	4.86%	73.05%
29		2018	2.59%	23.04%	1.08%	5.04%	70.39%
30		2019	1.88%	20.02%	1.18%	3.40%	75.75%

Lampiran 2 : Output Views**Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 02/15/21
Time: 20:50
Sample: 2015 2019

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	1.856333	20.22333	1.630333	4.978667	81.45967
Median	1.905000	19.84000	1.595000	4.965000	81.12500
Maximum	2.900000	26.21000	3.440000	7.010000	97.38000
Minimum	0.470000	15.17000	0.550000	3.400000	70.39000
Std. Dev.	0.495187	2.876833	0.656272	0.669234	5.870768
Skewness	-0.537555	0.255434	0.660040	0.485905	0.468348
Kurtosis	3.859167	2.020283	3.309518	4.921489	3.297805
Jarque-Bera Probability	2.367537 0.306123	1.526038 0.466257	2.298019 0.316951	5.795668 0.055143	1.207607 0.546728
Sum	55.69000	606.7000	48.91000	149.3600	2443.790
Sum Sq. Dev.	7.111097	240.0089	12.49010	12.98835	999.5117
Observations	30	30	30	30	30

Model Regresi Data Panel**1. Common Effect Model**

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/21 Time: 19:04
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.310681	0.515248	12.24786	0.0000
X1	0.039390	0.012638	3.116683	0.0046
X2	0.103917	0.046620	2.229027	0.0350
X3	0.129558	0.063135	2.052075	0.0508
X4	-0.074459	0.005891	-12.63934	0.0000
R-squared	0.945604	Mean dependent var		1.856333
Adjusted R-squared	0.936900	S.D. dependent var		0.495187
S.E. of regression	0.124389	Akaike info criterion		-1.179789
Sum squared resid	0.386818	Schwarz criterion		-0.946256
Log likelihood	22.69683	Hannan-Quinn criter.		-1.105079
F-statistic	108.6474	Durbin-Watson stat		1.179391
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/15/21 Time: 19:04
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.060530	0.599541	13.44451	0.0000
X1	0.004752	0.012789	0.371545	0.7141
X2	-0.019417	0.053354	-0.363920	0.7197
X3	0.126521	0.049654	2.548047	0.0192
X4	-0.084687	0.005710	-14.83139	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977362	Mean dependent var	1.856333
Adjusted R-squared	0.967175	S.D. dependent var	0.495187
S.E. of regression	0.089717	Akaike info criterion	-1.723122
Sum squared resid	0.160981	Schwarz criterion	-1.256056
Log likelihood	35.84682	Hannan-Quinn criter.	-1.573703
F-statistic	95.94105	Durbin-Watson stat	1.696270
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/15/21 Time: 19:04
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.310681	0.371625	16.98130	0.0000
X1	0.039390	0.009115	4.321190	0.0002
X2	0.103917	0.033625	3.090481	0.0049
X3	0.129558	0.045537	2.845142	0.0087
X4	-0.074459	0.004249	-17.52407	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.089717	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.945604	Mean dependent var	1.856333
Adjusted R-squared	0.936900	S.D. dependent var	0.495187
S.E. of regression	0.124389	Sum squared resid	0.386818
F-statistic	108.6474	Durbin-Watson stat	1.179391
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.945604	Mean dependent var	1.856333
Sum squared resid	0.386818	Durbin-Watson stat	1.179391

Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.611504	(5,20)	0.0022
Cross-section Chi-square	26.299990	5	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/15/21 Time: 19:05

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.310681	0.515248	12.24786	0.0000
X1	0.039390	0.012638	3.116683	0.0046
X2	0.103917	0.046620	2.229027	0.0350
X3	0.129558	0.063135	2.052075	0.0508
X4	-0.074459	0.005891	-12.63934	0.0000
R-squared	0.945604	Mean dependent var		1.856333
Adjusted R-squared	0.936900	S.D. dependent var		0.495187
S.E. of regression	0.124389	Akaike info criterion		-1.179789
Sum squared resid	0.386818	Schwarz criterion		-0.946256
Log likelihood	22.69683	Hannan-Quinn criter.		-1.105079
F-statistic	108.6474	Durbin-Watson stat		1.179391
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.776122	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.004752	0.039390	0.000080	0.0001
X2	-0.019417	0.103917	0.001716	0.0029
X3	0.126521	0.129558	0.000392	0.8781
X4	-0.084687	-0.074459	0.000015	0.0073

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/15/21 Time: 20:14

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.060530	0.599541	13.44451	0.0000
X1	0.004752	0.012789	0.371545	0.7141
X2	-0.019417	0.053354	-0.363920	0.7197
X3	0.126521	0.049654	2.548047	0.0192
X4	-0.084687	0.005710	-14.83139	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977362	Mean dependent var	1.856333
Adjusted R-squared	0.967175	S.D. dependent var	0.495187
S.E. of regression	0.089717	Akaike info criterion	-1.723122
Sum squared resid	0.160981	Schwarz criterion	-1.256056
Log likelihood	35.84682	Hannan-Quinn criter.	-1.573703
F-statistic	95.94105	Durbin-Watson stat	1.696270
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 02/15/21 Time: 20:02

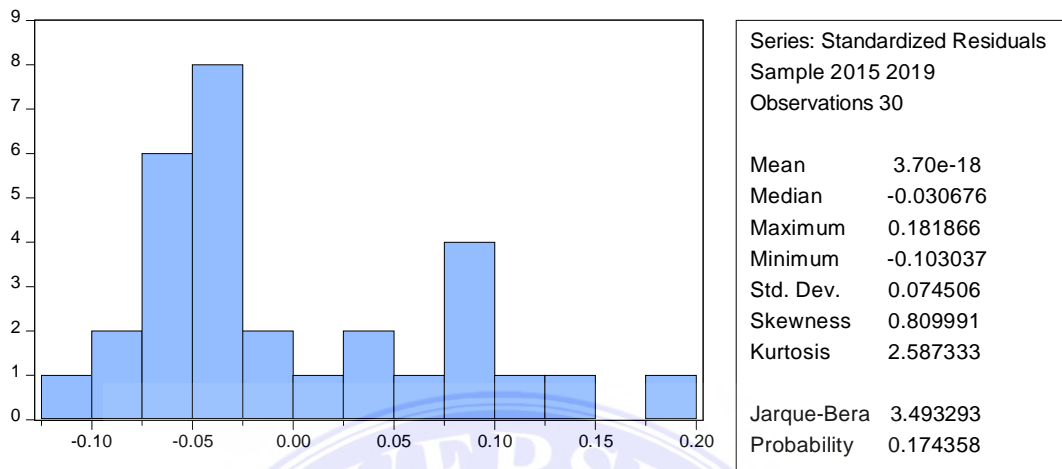
Sample: 2015 2019

Total panel observations: 30

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.69E-06 (0.9990)	2.071341 (0.1501)	2.071343 (0.1501)
Honda	-0.001299 (0.5005)	-1.439215 (0.9250)	-1.018598 (0.8458)
King-Wu	-0.001299 (0.5005)	-1.439215 (0.9250)	-1.073594 (0.8585)
SLM	1.104491 (0.1347)	-1.197592 (0.8845)	-- --
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.032424	0.397024	-0.425150
X2	0.032424	1.000000	0.588894	0.226338
X3	0.397024	0.588894	1.000000	0.370862
X4	-0.425150	0.226338	0.370862	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Panel Cross Section Test

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
 Equation: FIXED
 Specification: Y C X1 X2 X3 X4

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	19.39054	6	0.3552

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	22.69683	25
Unrestricted LogL	32.39210	25

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/15/21 Time: 20:43
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Iterate weights to convergence
 Convergence achieved after 23 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.105339	0.207738	24.57591	0.0000
X1	0.073513	0.004864	15.11486	0.0000
X2	0.169025	0.027560	6.132979	0.0000
X3	-0.023396	0.025936	-0.902080	0.3756
X4	-0.060201	0.002695	-22.33891	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.988700	Mean dependent var	6.330834
Adjusted R-squared	0.986892	S.D. dependent var	10.00389
S.E. of regression	0.143657	Akaike info criterion	-1.826140
Sum squared resid	0.515934	Schwarz criterion	-1.592607
Log likelihood	32.39210	Hannan-Quinn criter.	-1.751431
F-statistic	546.8684	Durbin-Watson stat	1.935575
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.927446	Mean dependent var	1.856333
Sum squared resid	0.515940	Durbin-Watson stat	1.559991

Panel Period Test

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
 Equation: FIXED
 Specification: Y C X1 X2 X3 X4

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	10.17090	6	0.1176

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	22.69683	25
Unrestricted LogL	27.78228	25

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 02/15/21 Time: 20:57
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30
 Iterate weights to convergence
 Convergence achieved after 17 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.985016	0.190547	36.65775	0.0000
X1	0.029070	0.006892	4.218189	0.0003
X2	0.074671	0.018444	4.048438	0.0004
X3	0.240729	0.038441	6.262300	0.0000
X4	-0.085687	0.002424	-35.34632	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.996131	Mean dependent var	3.953458
Adjusted R-squared	0.995511	S.D. dependent var	4.862355
S.E. of regression	0.151074	Akaike info criterion	-1.518819
Sum squared resid	0.570584	Schwarz criterion	-1.285286
Log likelihood	27.78228	Hannan-Quinn criter.	-1.444110
F-statistic	1608.974	Durbin-Watson stat	0.963776
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.919758	Mean dependent var	1.856333
Sum squared resid	0.570610	Durbin-Watson stat	1.182883

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/15/21 Time: 19:04
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

F-statistic	95.94105	Durbin-Watson stat	1.696270
Prob(F-statistic)	0.000000		

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/15/21 Time: 19:04
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.060530	0.599541	13.44451	0.0000
X1	0.004752	0.012789	0.371545	0.7141
X2	-0.019417	0.053354	-0.363920	0.7197
X3	0.126521	0.049654	2.548047	0.0192
X4	-0.084687	0.005710	-14.83139	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977362	Mean dependent var	1.856333
Adjusted R-squared	0.967175	S.D. dependent var	0.495187
S.E. of regression	0.089717	Akaike info criterion	-1.723122
Sum squared resid	0.160981	Schwarz criterion	-1.256056
Log likelihood	35.84682	Hannan-Quinn criter.	-1.573703
F-statistic	95.94105	Durbin-Watson stat	1.696270
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 : Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360160, 7364348, 7366701. Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 0201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 181 /FEB.1/06.5/XI/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : YUNI AGUSTIN
 N P M : 178320203
 Program Studi : MANAJEMEN

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, NPL, NIM, Dan BOPO Terhadap Tingkat Return On Asset (Studi Pada Bank Swasta Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)"'

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 10 November 2020

Program Studi Manajemen

 Rizka Amelia, SE.M.Si